



PENGARUH MUSIK KLASIK DALAM KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS XI-SSMAN 2 UNGGUL ALI-HASJMY ACEH BESAR

Afifah Bilqis^{1*}, Moh Farozin²

Universitas Negeri Yogyakarta Jogja, Indonesia

afifahbilqis99@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 08-06-2023

Direvisi : 21-06-2023

Disetujui : 22-06-2023

Kata kunci: Konsentrasi Belajar; Musik Klasik; Pengaruh.

ABSTRAK

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian yang tertuju pada isi bahan pembelajaran dimana terciptanya perilaku kognitif, afektif, serta psikomotor dalam proses belajar sehingga perilaku tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat berkonsentrasi siswa harus menciptakan kondisi yang tenang dengan memadamkan hal-hal yang bersifat gangguan, serta menghadirkan stimulus-stimulus agar terciptanya kondisi dalam frekuensi alpha (8-12 Hz) dan terbaik 10 Hz sehingga seseorang berada dalam keadaan yang rileks tetapi waspada seperti, membaca, menulis, melihat, dan memikirkan jalan keluar dari suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana musik klasik (instrumental reiki) memiliki pengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan terapan (applied research). Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI-IS yang di rekomendasikan guru BK. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, focus group discussion (FGD), dan dokumentasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Pengumpulan data dari berbagai sumber sehingga meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengaruh musik klasik (instrumental reiki) terhadap konsentrasi dalam belajar siswa pada kelas XI-IS SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dalam belajar siswa kelas XI-IS setelah menerapkan media musik klasik (instrumental reiki) selama penelitian.

Keywords: Learning Concentration; Music; Influence.

*Learning
Classical*

ABSTRACT

Concentration of learning is the concentration of attention focused on the content of learning materials where the creation of cognitive, affective, and psychomotor behavior in the learning process so that these behaviors can achieve learning goals. In order to concentrate students must create a calm condition by extinguishing things that are distractions, and presenting stimuli to create conditions in the alpha frequency (8-12 Hz) and the best 10 Hz so that a person is in a relaxed but alert state such as, reading, writing, seeing, and thinking of a way out of a problem. This research aims to find out how classical music (instrumental reiki) has an influence on concentration in learning. This type of research uses a qualitative method with an applied research approach. The research subjects were students of class XI-IS who were recommended by the counseling teacher. The data were collected using observation, interview, focus group discussion (FGD), and documentation. Then to test the validity of the data using the credibility test. Researchers use credibility tests with triangulation techniques. Collecting data from various sources so as to increase the researcher's understanding of the effect of classical music (instrumental reiki) on concentration in learning students in class XI-IS SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy. The results showed that there were changes in cognitive, affective, and psychomotor behavior in learning students in class XI-IS

after applying classical music media (instrumental reiki) during the study.

*Author: Afifah Bilqis

Email : afifahbilqis99@gmail.com

Pendahuluan

Setiap individu yang dilahirkan ke dunia ini telah dianugerahi dengan beragam potensi yang merupakan kemampuan dasar yang melekat pada dirinya dan dapat diperluas melalui proses pendidikan agar berkembang secara optimal menuju kesempurnaan ([Riyadi](#), 2019). Karena itu pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengubah (transform) potensi-potensi itu menjadi keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi manusia.

Pendidikan secara formal adalah terjadinya interaksi edukatif antara pendidik dengan pembelajar ([Napitupulu](#), 2019). Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses belajar atau interaksi belajar mengajar yang dapat menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya ([Septia Wardhani](#), 2018). Dalam proses belajar-mengajar, tanggung jawab pembelajar adalah melakukan pembelajaran, sedangkan tanggung jawab pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pembelajar untuk aktif dalam menerima pelajaran dan menerapkan pengetahuannya. Interaksi belajar-mengajar terjadi ketika pembelajar secara fisik dan mental terlibat aktif dalam proses belajar, sementara pendidik berperan sebagai pembimbing yang memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang mendukung interaksi yang baik ([Adib](#), 2021).

Proses belajar terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi, tahap perhatian (attentional phase), tahap penyimpanan dalam ingatan (retention phase), tahap reproduksi (reproduction phase), dan tahap motivasi (motivation phase) ([Pratiwi](#), 2022). Untuk mencapai proses belajar yang efektif, penting bagi kita untuk mengikuti tahap-tahap tersebut secara berurutan. Sejalan dengan pendapat tersebut, jika kita menghadiri aktivitas belajar dengan tingkat perhatian yang tinggi, kita memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Stern dan Bigot mendefinisikan perhatian sebagai fokus energi psikis pada objek tertentu atau sebagai tingkat kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan ([Andita & Desyandri](#), 2019).

Namun, dalam praktiknya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memfokuskan perhatian (konsentrasi) pada materi pelajaran. Selain adanya gangguan dari faktor-faktor di luar proses belajar, perbedaan daya tahan konsentrasi dan pengalihan perhatian juga bisa mengganggu konsentrasi siswa ([Jacko](#), 2016). Dengan adanya program boarding school (asrama) yang aktif di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar, siswa-siswi dihadapkan pada tanggung jawab yang lebih besar. Mereka menghadapi berbagai masalah yang tidak terbatas hanya pada pelajaran di sekolah, melainkan juga melibatkan kegiatan lain seperti program khusus, pekerjaan rumah, program asrama, serta berbagai masalah pribadi siswa. Akibatnya, siswa-siswi merasa lelah, memiliki banyak pikiran, dan kurang fokus. Sebelum mereka menerima pembelajaran dari guru di kelas, mereka sudah terbebani oleh masalah-masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas ([Mareta & Pratiwi](#), 2019). Dengan demikian bagaimana siswa dapat berkonstrasi ketika memulai pembelajaran sedangkan mereka sudah terlalu lelah dengan kegiatan sebelumnya, menurut saya kurang efektif jika kegiatan PBM dilakukan ketika kondisi siswa seperti di atas.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut, masih menunjukkan hasil kontradiksi. Penelitian yang dilakukan Gordon Shaw, Campbell, dan Schuster menyatakan musik klasik memiliki efek positif terhadap konsentrasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sigman dan Budi Rahaja, menyimpulkan musik klasik tidak memberikan efek terhadap konsentrasi, bahkan mengganggu konsentrasi belajar. Atas dasar itu, maka menurut peneliti perlu dilakukan kembali penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam belajar.

Musik klasik adalah musik masa lampau yang selalu memperlihatkan tata tertib penyajiannya, musik serius dengan standar karya klasik walaupun diciptakan pada masa sekarang ([Widhyatama, 2012](#)). Masa klasik dalam musik secara khusus berpusat pada tiga komponis penting, yaitu Josef Haydn (1732-1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791), dan Ludwig van Beethoven (1770-1827). Hal ini mempertegas bahwa musik klasik merupakan nama musik yang di seluruh Eropa pada tahun 1600 sampai 1900. Sampai sekarang musik klasik dipercaya dapat meningkatkan konsentrasi, hal ini di harapkan bahwa musik klasik dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Potongan musik klasik, seperti Haydn dan Mozart, memiliki kejelasan, elegan, dan transparansi yang dapat meningkatkan konsentrasi, memori, dan persepsi spasial ([Ansoriyah, 2017](#)). Hal-hal tersebut seperti tingkat konsentrasi yang tinggi sangat diperlukan dalam menulis, musik klasik dapat mempengaruhi peningkatan konsentrasi siswa. Banyak yang mengatakan bahwa musik klasik adalah musiknya yang mempunyai irama yang khas, lirik yang dapat memberikan ketenangan batin ([Wulansasi et al., 2021](#)).

Konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja ([Hidaya, 2011](#)). Konsentrasi juga disebut sebagai perhatian yang memusat atau perhatian konsentratif, yakni perhatian yang hanya ditunjukkan kepada satu objek tertentu. Konsentrasi memiliki fungsi selektif, dalam memilih informasi yang sesuai dengan objek yang dijadikan sasaran fokus pikiran dengan memandamkan perangsang lain yang dapat mengganggu ([Widiyono, 2018](#)). Konsentrasi mencakup proses serial atau berurutan di dalam mengidentifikasi objek-objek.

Sepanjang penelusuran penulis tentang sumber-sumber yang berkenaan dengan kajian ilmiah tentang musik klasik dan daya tahan konsentrasi belajar serasa sedikit sekali meskipun banyak yang terdapat pada sub tema kecil, dalam pembahasan mengenai penelitian ilmiah berupa Skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifaturrahmi Hidayat (2011) bertujuan untuk menguji dampak musik klasik terhadap tingkat daya tahan konsentrasi mahasiswa saat belajar. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat daya tahan konsentrasi mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau saat belajar. Salah satu faktor yang dianggap dapat meningkatkan daya tahan konsentrasi adalah musik klasik, karena musik tersebut dapat menciptakan suasana pikiran dan fisik yang relaks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanamusik klasik memiliki pengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar siswa di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar Siswa Kelas XI-IS di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Terapan (Applied Research). Pendekatan ini digunakan untuk menerapkan temuan dari penelitian dasar ke dalam praktik atau bidang yang relevan. Dalam jenis penelitian ini, fokus utama adalah pada penerapan praktis dari ilmu yang sudah ada, bukan pada penemuan ilmu baru. Peneliti memilih metode ini agar hasil penelitian dapat memiliki manfaat yang langsung terkait dengan bidang pendidikan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan untuk memahami suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima metode media pembelajaran tertentu, dalam hal ini sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai efek musik klasik terhadap konsentrasi dalam belajar, agar terciptanya konsentrasi itu sendiri peneliti harus mengetahui faktor yang mempengaruhi konsentrasi, kondisi yang dapat menarik perhatian sehingga tercipta konsentrasi, syarat-syarat mempertahankan konsentrasi, dan pentingnya konsentrasi dalam proses belajar.

Penelitian ini mengenai Pengaruh Musik Klasik terhadap Konsentrasi dalam Belajar yang akan menjawab mengenai paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Kasinath mengemukakan ada tiga alasan untuk menggunakan metode kualitatif, yaitu:

1. Pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia
2. Jenis pertanyaan penelitian
3. Alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif

Berdasarkan dari Kasinath di atas. Peneliti dapat mengambil kesimpulan metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Metode kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa, dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data langsung ke SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar dimana yang menjadi lokasi atau setting tempat penelitian berlangsung. Penelitian ini di laksanakan di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar yang beralamat Jl. Banda Aceh – Medan Km. 22,5 Indrapuri, Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh. yang berakreditasi A.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "sosia" "situation" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (palace), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi

secara sinergis. Pada situasi social atau obkjek penelitian ini dapat mengamati secara dalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (palace) tertentu.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menentukan sumber data dengan tipe purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti dapat menjelajahi situasi dan data kasus yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih sumber data karena peneliti dapat memilih informan yang dianggap paling mengerti dalam memberikan informasi yang sesuai dengan pertanyaan peneliti serta bersentuhan langsung dengan SMAN 2 Ali-Hasjmy Aceh Besar. Dan Teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability yang dimaksud yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. Adapun murid-murid yang peneliti amati adalah anak kelas XI-IS yang berada di sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa SMAN 2 Ali-Hasjmy Aceh Besar yang memiliki program sekolah mengatasi kesulitan belajar siswa boarding school yang pembelajarannya disesuaikan dengan target belajar anak kelas XI-IS mebuat KTI (B.Indonesia) dan Musik Klasik (Seni Budaya) sebagai objek observasi. Dan proses wawancara, informan yang dipilih adalah Guru BK di sekolah, Guru Mata Pelajaran B.Indonesia dan Seni Budaya dan Waka Akademik yang memberikan hasil nilai ujian anak kelas XI-IS.

b. Teknik Analisis Data

Dalam hal tersebut peneliti akan menganalisis data mengenai Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kleas XI-IS SMAN2 Unggul ali-Hasjmy Aceh Besar melalui Triangulasi yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam. Seperti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan FGD, siswa kelas XI-IS, Waka Akademik, guru-guruMapata Pelajaran, dan Guru BK, catatan lapangan mengenai observasi langsung, rekaman suara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajri, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil Dan Pembahasan

SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar merupakan sekolah unggulan terbaru di Aceh Besar telah memenangkan berbagai piala baik OSN maupun FLS2N di tingkat provinsi maupun nasional. Tapi sayangnya kejuruan IPS baru di buka tahun lalu setelah ditutup 2 tahun sebelumnya, sehingga yang mendominan di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy adalah anak kejuruan IPA. Kelas XI-IS hanya berjumlah 12 orang dimana 9 orang pria dan 3 orang wanita. Data Struktur Organisasi SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar.

Adapun Daftar Jumlah Tenaga seluruhnya beserta data Struktur Organisasi SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Tenaga Pendidik SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy

No.	Daftar Nama Peserta Pendidik	Jabatan
1.	Misra, S.Pd., M.Pd.	1. Kepala Sekolah
2.	Rudiati, S.Pd. M.Pd.	1. Guru B. Indonesia 2. Ka. Lab Bahasa
3.	Hj. Nurwani, S.Pd., M.Pd.	1. Guru Fisika
4.	Dra. Irianti	1. Bimbingan & Konseling 2. Penjamin Mutu Sekolah
5.	Asmarol Hidayat, S.Pd., M.Pd.	1. Guru Fisika 2. Ka. Lab. IPA 3. Wakasek Bid. Kesiswaan
6.	Fatimah Zahri, S.Si, M.Pd.	1. Guru Kimia 2. Wakasek Bid. Kurikulum
7.	Sayuti, S.SI, M.Pd.	1. Guru Matematika 2. Wakasek Bid. Humas
8.	Fithriana, S.Ag.	1. Guru B.Ingggris
9.	Fitrizal, S.Pd.	1. Guru Penjas 2. Pembina Pramuka 3. Wali Kelas XI MIPA 1
10.	Nurlisa, S.Pd.	1. GURU PPKN 2. Wali Kelas XI MIPA 2
11.	Risma Zuarnita, S.Ag.	1. Guru Bahasa Inggris

	2. Ka. Perpustakaan
12. Erliani, S.Pd.I.	1. Guru PAI 2. Wali Kelas XII MIPA 2
13. Linda Hastuti, SE.	1. Guru Ekonomi 2. Wali Kelas X IS
14. Rasmiyati, S.Sos.	1. Ka. Tata Usaha 2. Bendahara
15. Muhammad Ramadhan, S.Pd.I.	1. Guru PAI 2. Wali Kelas X MIPA 2
16. Indah Yanfika Sari, S.Pd.	1. Guru Matematika 2. Wali Kelas X MIPA 1
17. Nurasih Sulaiman, S.Si.	1. Guru Biologi 2. Kewirausahaan
18. Elvianti, S.Pd.	1. Biologi 2. Pembina PMR 3. Ka. UKS
19. Ridha Munandar, S.Pd.	1. Guru Seni Budaya
20. Musfirah, S.Pd.	1. Guru Bahasa Indonesia
21. Riansyah Putra, S.Kom.	1. Ka. Lab. Kom/Guru TIK
22. Uswaton Hasanah, S.Pd.	1. Guru Sejarah 2. Wali Kelas XII MPA 1
23. Alfathal Dina, S.Pd.	1. Guru Geografi
24. Debby Octavia, S.Pd.	1. Guru Matematika
25. A.M. Ikramullah, S.Pd.	1. Guru Geografi

26. Yulidar, S.Ip.	1. Staf TU 2. Tenaga Teknis
27. Riki Fiwandi, S.Kom.	1. Staf TU 2. Operator
28. Evi Erviana, S.Pd.	1. Staf TU 2. Lab. Kimia
29. Purnama Sari S, S.Pd.	1. Laboran Fisika 2. Laboran Biologi
30. Novita Sari, S.Ip.	1. Pustakawan
31. Rahmat Fariansyah, S.Kom.	1. Staf TU 2. Sarana Prasarana 3. Kesiswaan
32. Azwar Asnawi	1. Teknisi Lapangan 2. Wakil Sarana Prasarana 3. Koordinator Ruang Makan
33. Zahlul Bawadi	1. Petugas Keamanan 1
34. Zulfikar	1. Petugas Keamanan 2
35. Indra Saputra	1. Teknisi Lapangan
36. Nurtina	1. Petugas layanan 1 2. Petugas Ruang Makan
37. Nina Nuryana	1. Petugas layanan 2 2. Petugas Ruang Makan
38. T. Ramli	1. Penjaga Sekolah
39. Muhammad	1. Kebersihan Lingkungan 1

	2. Bagian Pertamanan
40. Furqan	1. Kebersihan Lingkungan 2 2. Bagian Potong Rumput
41. Nurbaiti	1. Kebersihan Lingkungan 4 2. Bagian Keasramaan
42. Ridwan	1. Pengelola Asrama Putra 1
43. Ust. Abdul Aziz, Al-Hafizh	1. Pengelola Asrama Putra 2
44. Zoel Helmi Ridwan, Lc.	1. Pengelola Asrama Putra 3
45. Qari 'Aina	1. Pengelola Asrama Putri 1
46. Cut Qathrunnada	1. Pengelola Asrama Putri 2
47. Irhamni, S.Sy.	1. Pengelola Asrama Putri 3

Sumber Dokumentasi Tata Usaha SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy diambil pada hari Selasa, tanggal 7 April 2021

A. Tata tertib Guru Mengajar

Adapun Tata Tertib Guru Mengajar yang menjadi acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy :

1. Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
4. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap dan pegawai.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Wajib lapor pada guru piket apabila terlambat.
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket apabila berhalangan hadir dan memberi tugas atau bahan pelajaran kepada siswa.
9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan/ menertibkan siswa saat akan belajar.
11. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah/ guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.
12. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9k dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

13. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
14. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
15. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok didalam kelas / tatap muka.

B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI-IS SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy. Adapun identitas subjek adalah:

No.	Nama	NIS/NISN	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Ananda Nazwar D	'463/'0042096181	L	XI-IS
2.	Badzlina Adilah	'468/'0036551323	P	XI-IS
3.	Bima Ajisetia	'497/'0048662491	L	XI-IS
4.	Dina Fathiyah	'470/'0049688144	P	XI-IS
5.	Farhan Sepriansyah	'498/'0042455545	L	XI-IS
6.	Muhajir	'500/'0049641151	L	XI-IS
7.	Muhammad Auzan	'501/'0053961335	L	XI-IS
8.	Muhammad Khalil	'478/'0037948892	L	XI-IS
9.	Mukhtashar Al-Husaman	'480/'0043010901	L	XI-IS
10.	Rahmad Zahid Jamil	'485/'0041533816	L	XI-IS
11.	Riky Fahmi Saputra	'502/'0031049559	L	XI-IS
12.	Wanti Ana Yumna	'495/'0035119893	P	XI-IS

Sumber Dokumentasi Tata Usaha SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy diambil pada hari Rabu, tanggal 8 April 2021.

Kelas XI-IS merupakan satu-satunya kelas kejuruan IPS yang ada di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy dimana siswanya hanya berjumlah 12 orang laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 3 orang. Siswa kelas XI-IS masih sulit menerima

pembelajaran disekolah mereka cenderung menyukai ekstrakurikuler dan kegiatan keasramaan lainnya, padahal mereka menerima pembelajaran sesuai dengan apa kejurumannya dan guru yang berlatar belakang kejurumannya. Keinginan mereka untuk dapat berprestasi di bidangnya ada, hanya saja mereka terkadang terlalu lelah untuk menerima pembelajaran sehingga menurunkan fokus dan konsentrasi belajar mereka. Meskipun demikian siswa kelas XI-IS tetap menjalankan aktivitas PBM dengan baik selama ini, mereka juga mampu berprestasi di Olimpiade seperti anak kejuruan IPA, dan mereka juga memiliki nilai rata-rata kelas di atas anak kejuruan dengan kurikulum K13 yang di tapkan disekolah, serta memiliki kemampuan sosial yang bagus dengan teman sebaya dan dengan guru.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar dengan jumlah subjek penelitian 12 siswa yaitu 8 laki-laki dan 3 perempuan sesuai dengan rekomendasi guru BK di SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy dengan tujuan untuk melihat Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI-IS SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar. Peneliti memilih musik klasik instrumental reiki dalam penelitian ini sesuai dengan perkembangan zaman dan usia subjek penelitian agar mampu melihat perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada saat pembelajaran berlangsung melalui media musik klasik (instrumental reiki) sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan akurat. Teknik untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan observasi, wawancara, focus group discussion (FGD), dan dokumentasi.

Proses Observasi menggunakan panduan observasi agar peneliti mendapatkan informasi siswa dari guru BK, guru wali kelas, guru mata pelajaran seni budaya, dan guru mata pelajaran B.Indonesia serta untuk mendapatkan fakta mengenai perilaku-prilaku siswa kelas XI-IS pada saat pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara dengan guru BK, guru wali kelas, serta guru mata pelajaran seni budaya dan bahasa Indonesia, selanjutnya peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan berulang-ulang agar data yang didapatkan dari informan dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Kemudian pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik focus group discussion (FGD) dengan cara membagikan kuesioner kepada subjek penelitian yaitu kelas XI-IS sebanyak 4 kali selama penelitian diberikan setelah setelah mendengarkan musik klasik dan sebelum pembelajaran dimulainya diberikan permulaan pelajaran tersebut, dan juga dengan teknik focus group discussion (FGD) peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih rinci dari responden secara tertulis bukan untuk desinimasi informasi dan bukan pula untuk membuat keputusan menurut peneliti. Berikut ini disajikan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hasil Observasi penelitian tentang Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI-IS SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar

a. Deskripsi Observasi

Berdasarkan observasi didapat hasil data jumlah populasi sebanyak 72 siswa dan sampel sebanyak 12 siswa kelas XI-IS sesuai dengan hasil rekomendasi dan diskusi dengan guru BK SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy. Siswa kelas XI-IS

Hasil observasi di tunjukan dari sikap guru dan subjek saat berada pada kelas. Hal tersebut terkait Konsentrasi dalam belawar Siswa pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung dimana yang di titikberatkan pada kemampuan berkonsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran keadaan siswa harus benar-benar siap baik di dukung oleh factor internal dan eksternal dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi terkait pembelajaran siswa.

Kemampuan berkonsentrasi siswa selama ini cukup rendah dilihat dari hasil jawaban responden FGD serta hasil dari pembelajaran persemester (nilai rapor). Dalam pendapat mereka dari jawaban responden FGD sebagian dari mereka memaparkan bahwa konsentrasi itu penting tapi sayangnya mereka masih sangat sulit untuk dapat berkonsentrasi dengan baik di dalam ruang belajar pada saat sebelum PBM berlangsung. Untuk mendapatkan konsentarsi belajar pada saat sebeleum PMB berlangsung mereka sering berbicara mengeni hal-hal pribadinya, ada juga yang makan, minum, membaca, menggambar kalikatur, mendengarkan musik, atau sekedar bercanda untuk menciptakan keadaan rileks.

Bahasa tubuh siswa-siswi kelas XI-IS sangat menggambarkan betapa jenuhnya mereka saat PBM berlangsung sehingga membuat mereka melakukan aktivitas seperti membaca, manulis, dan menggambar dimana kegiatan itu tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat PBM berlangsung (Muthia, 2019). Bahkan ketika guru memberikan tugas din kelas pun mereka hanya mengerjakan apa yang menjadi tugasnya kemdian melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan matri pembelajarn, ada juga yang berkali-kali permisi ke kamar mandi karna mengantuk atau sekedar jalan-jalan karna bosan dengan pembelajaran di dalam ruang kelas. Meskipun mereka memiliki nilai rata-rata kelas yang cukup baik tapi hal demikian harus di hindari siswa-siswi kels XI-IS tetap efesien dan kondusif dalam proses belajar belajara di kelas.

Dalam hal ini siswa-siswi kelas XI-IS juga menjawab dalam kuesioner essai yang peneliti tanya terkait solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar dengan cara mendengarkan musik klasik (instrumental reiki) di lembar jawaban mereka sangat antusias ingin mencoba media baru yang sama sekali belum pernah mereka coba sebelumnya. Dengan tertib pada saat FGD berlangsung musik klasik (instrumental reiki) di perdengarkan di kelas dan alat bantu speaker (pengeras suara), dimana sesaat sebelumnya peneliti memberi intruksi cara menjawab kuesioner essai, jangan menyamakan jawaban anantara siswa satu dan lainnya, jujur menjawab pertanyaan, dan sebelum mereka mendengarkan musik klasik (instrumental reiki) peneliti mensugesti perasaan merka agar lebih tenang dan damai saat mendengarkan alunan ritme dan nada-nada yang terdengar pada saat musik klasik (instrument reiki) berlangsung.

Hal lain yang peneliti dapatkan dari jawaban responden pada saat FGD yaitu perasaan yang mereka rasakan setelah mendengarkan musik klasik (instrumental

reiki), dimana peneliti membuat skala 20% - 100% persentase yang di rasakan siswa-siswi sesaat setelah mendengarkan musik klasik (instrumental reiki) untuk memudahkan pada hasil diskusi pembahasan hasil penelitian agar tidak terjadinya desinimasi yang akan menyebabkan analisis, menyimpulkan, dan keabsahan data yang tidak akurat. Proses mendengarkan musik klasik (instrumental reiki) diperdengarkan pada saat sebelum waktu PBM berlangsung guna untuk menetralkan perasaan dan fikiran siswa-siswi sehingga dapat lebih fokus dan berkonsentrasi ketika guru memulai PBM dengan demikian maka siswa-siswi dapat lebih mudah menerima materi yang di sampaikan oleh guru dikelas.

b. Hasil Wawancara

1) Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas XI-IS

Berdasarkan pada hasil wawancara yang yang dilakukan kepada Guru Wali Kelas mengenai Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Dalam Belajar Siswa SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar diketahui melalui hasil dari saat proses pembelajaran berlangsung dan dari hasil nilai ujian semester. Siswa kelas XI-IS mampu lebih fokus dan berkonsentrasi hanya di beberapa menit pembelajaran pertama saja, setelah itu sebagian mereka mendengarkan penjelasan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas dan beberapa lainnya sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di kelas. Hal ini bisa memicu kondisi yang kurang kondusif untuk siswa lainnya, belum lagi gangguan gangguan yang ada di luar ruang kelas. Dengan adanya musik klasik yang didengarkan sesaat sebelum PBM berlangsung maka siswa kelas XI-IS bisa lebih fokus dan berkonstrasi dalam belajar, dilihat dari hasil rapor nilai B.Indonesia dan Seni Budaya yang meningkat dari semester Ganjil ke semester Genap.

2) Hasil Wawancara dengan Guru BK

Berdasarkan pada hasil wawancara yang yang dilakukan kepada Guru BK mengenai Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Dalam Belajar Siswa SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar. Guru BK menyebutkan bahwa musik klasik memang ada pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa dalam belajar karna musik klasik juga digunakan sebagai media pembelajaran di beberapa sekolah yang ada diluar negeri, dan merupakan metode yang bagus untuk meningkatkan kecerdasan anak di usia tertentu serta menciptakan rasa rileks dan lebih tenang sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan konsentrasi.

Sebelumnya belum pernah ada penerapan media musik klasik sesaat sebelum PBM di mulai, karna sekolah boarding scholl ini merupakan sekolah berasrama serta nuansa islam yang kental maka sebelum PBM di jam pertama pembelajaran setiap hati siswa-siswi diharuskan untuk membaca do'a di pandu oleh guru di kelas. Pembacaan do'a dapat membuat siswa-siswi merasa tenang dan damai dari dalam hati sebelum menerima materi pembelajaran dari guru, sehingga dengan hati yang tenang dan damai siswa-siswi dapat dengan mudah menerima pembelajaran dari guru karna kondisi demikian maka terciptalah fokus dan konsentrasi tinggi dari siswa-siswi. Konsentrsi itu hanya bertahan 15 menit, waktu singkat untuk memahami materi yang

berlangsung selama 2x45 menit. Maka dari itu untuk mempertahankan konsentrasi itu sendiri harus adanya stimulus dari luar seperti pemadaman suara suara keras yang dapat menghilangkan konsentrasi, atau menciptakan keadaan yang lebih kondusif untuk pembelajaran yaitu keadaan yang tenang dan nyaman salah satunya dengan mendengarkan musik klasik (instrumental reiki), dengan tempo, ritme, dan nada yang dapat senada dengan denyut nadi yang bisa memicu bertahannya konsentrasi siswa yang lebih lama.

Guru BK juga memaparkan bahwa dirinya sendiri pun sering mendengarkan musik klasik (instrumental reiki) saat sedang mengerjakan tugas di ruangan agar dapat lebih rileks yang dengan kondisi rileks itu maka konsentrasinya bisa bertahan lebih lama dari pada saat tidak mendengarkan musik klasik (instrumental reiki). Maka dari itu keadaan yang lebih tenang dan nyaman yang dirasakan anak-anak saat setelah mendengarkan musik klasik (instrumental reiki) dapat lebih fokus dan konsentrasi yang bertahan lama sehingga berdampak untuk proses belajar yang bagus dan hasil belajar yang lebih memuaskan.

Dengan demikian Guru BK SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy sangat mendukung penelitian ini karna memang beliau juga sering melakukannya pada saat sedang berkerja di ruang BK sekolah maupun di rumah, menurut beliau media seperti musik klasik bisa menciptakan stimulus dari luar dan do'a setiap pagi menjadi stimulus dari dalam diri yaitu hati untuk menciptakan ketenangan dan kedamaian dimana ketika kondisi ini terjadi maka akan terciptalah konsentrasi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

3) Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran B.Indonesia dan Seni Budaya

Berdasarkan pada hasil wawancara yang yang dilakukan kepada Guru Mata Pelajaran B.Indonesia dan Seni Budaya mengenai Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Dalam Belajar Siswa SMAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar diketahui Guru B.Indonesia menjelaskan bahwa ada perbedaan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas selama sebulan peneliti berlangsung, guru B.indonesia menjelaskan dari prilaku siswa-siswi yang lebih tertib hingga nilai ujian yang kian membaik. Jika biasanya siswa-siswi lebih aktif dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang diterangkan berbeda dengan setelah mendengarkan musik klasik (instrumental reiki), siswa-siswi menjadi lebih aktif dengan pembelajaran di kelas seperti taya jawab dengan guru dikelas hinga mengerjakan latihan yang nilainya memuaskan. Beliau juga menjelaskan bahwa konsentrasi belajar sangat penting untuk proses pembelajaran terlihat dari prilaku siswa yang lebih memusatkan pikiran pada materi yang diberikan oleh guru serta prilaku siswa yang lebih perhatian dalam belajar sehingga siswa dengan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

C. Pembahasan / Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMAN 2 Uggul Ali-Hasjmy Ali-Hasjmy mengenai Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Dalam Belajar pada kelas XI-IS maka penulis ingin membahas sebagai berikut :

Data hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa kelas XI-IS SMAN 2 unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar. Proses pembelajaran dan kondisi tubuh sangatlah penting karna hal ini dapat menunjukkan terjadi peningkatan konsentrasi belajar. Hal tersebut dapat ditinjau dari perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Seperti, jawaban-jawaban yang dijawab di lembar jawaban kuesioner dan pada lembar observasi yang diisi peneliti. Berdasarkan data tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa berbanding lurus dengan peningkatan konsentrasi belajar siswa pada setiap indikator konsentrasi belajar. Hal ini terindikasikan melalui media musik klasik (instrumental reiki) tersebut, telah berpengaruh dalam konsentrasi belajar siswa mencapai keberhasilan dan mampu menguasai permasalahan.

Pada bagian lain hasil analisis dari kuesioner responden siswa dan lembar observasi peneliti ternyata ada pengaruh musik klasik (instrumental reiki) dengan konsentrasi belajar. Adapun pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa pada setiap indikator konsentrasi belajar siswa dapat dijelaskan berikut ini:

1. Hasil dari keterangan lembar observasi yang diisi oleh peneliti serta wawancara guru wali kelas dan guru BK, perilaku kognitif siswa kelas XI-IS dalam proses belajar di ruang kelas setelah mendengarkan musik kalsik (instrumental reiki) terpenuhi indikator dimana adanya kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul ketika di perlukan dalam guru bertanya, komprehensif dalam penafsiran informasi pada beberapa siswa terbilang bagus, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk praktek yang dilakukan ketika setelah guru menjelaskan, mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh pada setiap pemecahan masalah yang ada pada soal-soal yang diberika oleh guru mata pelajaran B.Indonesia dan Seni Budaya.
2. Hasil dari keterangan lembar observasi yang diisi oleh peneliti serta wawancara guru wali kelas dan guru BK, perilaku afektif siswa kelas XI-IS dalam proses belajar di ruang kelas setelah mendengarkan musik kalsik (instrumental reiki) terpenuhi indikator dimana adanya perhatian pada materi pelajaran yang jelaskan guru kepada siswa, dan siswa merespon bahan yang diajarkan oleh guru, serta siswa juga mulai menggemukakakn ide yang dirasa relevan dengan materi pembelajaran.
3. Hasil dari keterangan lembar observasi yang diisi oleh peneliti serta wawancara guru wali kelas dan guru BK, perilaku psikomotorik siswa kelas XI-IS dalam proses belajar di ruang kelas setelah mendengarkan musik kalsik (instrumental reiki) terpenuhi indikator dimana adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru saat siswa melakukan latihan atau praktek pengaplikasian materi di ruang kelas maupun di laboratorium (B.Indonesia atau Seni Budaya), dan komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti yang dilakukan siswa sangat jelas mereka menikmati berlangsungnya jam pelajaran dari awal sampai pertengahan jam pelajaran, serta

adanya aktivitas bahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar antara siswa dan guru maupun sesama siswa-siswi pada saat jam pelajaran berlangsung.

Analisis deskripsi data lembar observasi, wawancara informan yang bersangkutan (guru B.indonesia, guru Seni Budaya, guru Bk), serta jawaban dari kuesioner responden (siswa) menunjukkan, perolehan perilaku baik kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa bahwa musik klasik (instrumental reiki) memiliki pengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar siswa meskipun pengaruhnya berbeda-beda di setiap siswa tergantung kepada siswa tingkat ketahanan konsentrasi yang dimiliki di setiap siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik klasik (instrumental reiki) dalam proses pembelajaran dapat memiliki dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa. Musik klasik menciptakan suasana yang tenang dan kondisi yang rileks, yang mempengaruhi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Musik klasik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan perhatian terhadap pembelajaran, dan merespons tubuh sesuai arahan guru. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa musik klasik memiliki efek fisiologis yang mendukung proses pembelajaran, seperti memori dan fungsi otak yang lebih baik. Konsentrasi siswa dapat dipengaruhi oleh respon sistem otak terhadap musik, termasuk perasaan, kognisi, dan kontrol otot. Kesimpulannya, musik klasik dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, seiring dengan peningkatan pemahaman, perhatian, dan kinerja belajar siswa.

Bibliografi

Adib, H. (2021). Pola Interaksi Edukatif dalam Metode Pembelajaran di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*,

6(2), 38–47.

Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.50>

Ansoriyah, S. (2017). Pengaruh pemberian musik klasik terhadap kemampuan menulis berita siswa SMAN 37 Jakarta. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 104–117. <https://doi.org/10.21009/10.21009/AKSIS.010106>

Hidaya, S. (2011). *Pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam Belajar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Jacko, A. R. (2016). *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar*. UNIKA SOEGIJAPRANATA.

Mareta, H., & Pratiwi, Y. M. (2019). Pengaruh Musik Klasik Mozart Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Unesa. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 1, 182–186

Muthia, Z. (2019). *Implementasi strategi guru sejarah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode outdoor learning kelas XI IPS di MA Raudlatut Thalabah Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30829/taz.v8i1.458>

Pratiwi, S. N. (2022). *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*. umsu press.

Riyadi, E. S. (2019). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*. UIN Raden Intan Lampung.

Septia Wardhani, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Interaksi Edukatif Pendidik Dengan Peserta Didik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. PT Balai Pustaka (Persero).

Widiyono, T. (2018). *Aplikasi Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Dalam Belajar Anak Paud Rosella Di Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Wulansasi, L., Widiyanto, S., Harie, S., Suyana, N., & Abdillah, A. (2021). Pemanfaatan Musik Klasik Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Sma. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 76–81.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and



conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).